

MODUL 4 METODE PENELITIAN

Oleh: Rudi Susilana



PENDAHULUAN

Setelah Anda membaca dan memahami modul 3 tentang masalah penelitian, apakah Anda sudah menetapkan masalah penelitian yang akan diteliti? Jika sudah, artinya satu tahapan dalam melaksanakan penelitian telah Anda lalui, tetapi jika belum, coba Anda baca berbagai literatur tentang topik-topik yang menarik untuk Anda teliti, jurnal-jurnal hasil penelitian, dan atau mengamati berbagai fenomena dan fakta-fakta yang muncul di masyarakat, khususnya yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran. Dengan cara tersebut, diharapkan permasalahan penelitian yang sesuai dengan minat dan kebutuhan Anda dapat terwujud.

Untuk mendalami lebih jauh tentang kegiatan penelitian, Anda perlu memahami berbagai metode penelitian. Metode penelitian pada hakekatnya merupakan “alat” yang dapat digunakan oleh peneliti dalam upaya menemukan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Pemahaman tentang metode penelitian akan membimbing peneliti untuk melakukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian. Perlu dipahami bahwa setiap metode penelitian memiliki karakteristik dan prosedur-prosedur tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua masalah penelitian hanya dapat diteliti dengan menggunakan satu metode tertentu, tetapi setiap masalah penelitian dapat diteliti dengan menggunakan metode yang lebih tepat dan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti akan disesuaikan dengan masalah penelitian yang akan dijawab dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Kesalahan dalam pemilihan metode penelitian dapat mengakibatkan masalah yang ingin dijawab tidak terpecahkan atau sekalipun diperoleh jawaban, hasil penelitian tersebut diragukan validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memahami jenis, karakteristik, dan prosedur berbagai metode penelitian. sehingga diharapkan peneliti tersebut dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik dan benar.

Perlu Anda ketahui bahwa modul ini disusun untuk memberikan pengetahuan atau wawasan tentang berbagai metode penelitian bagi para calon peneliti, khususnya bagi mereka yang akan melakukan kegiatan penelitian di bidang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, setelah Anda mempelajari modul ini, diharapkan dapat:

1. Menjelaskan konsep metode penelitian.
2. Membedakan karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.
3. Menjelaskan berbagai metode penelitian, yang meliputi: (a) metode sejarah; (b) metode deskriptif/survei; (c) metode eksperimental; (d) metode *grounded research*; dan (e) metode penelitian tindakan.

Untuk memudahkan Anda memahami modul dan mencapai tujuan di atas, modul ini dikembangkan menjadi tiga kegiatan belajar mandiri (KBM), yaitu:

- Kegiatan Belajar-1 (KB-1) membahas mengenai konsep dasar metode penelitian, karakteristik pendekatan penelitian penelitian dan berbagai metode penelitian serta metode penelitian sejarah.
- Kegiatan Belajar-2 (KB-2) membahas mengenai metode penelitian deskriptif/survey dan metode *grounded research*.
- Kegiatan Belajar-3 (KB-3) membahas mengenai metode penelitian eksperimen dan metode penelitian tindakan.

Ada beberapa hal yang disarankan agar Anda dapat mempelajari modul ini dengan baik. Saran tersebut sebagai berikut.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan dalam modul ini.
2. Terlebih dahulu bacalah sepintas bagian demi bagian yang ada dalam modul ini. Kemudian temukan kata-kata kunci yang dianggap baru. Baru kemudian baca secara keseluruhan ini dari modul ini.
3. Pahamiilah pengertian demi pengertian, materi demi materi yang ada dalam modul ini menurut pemahaman Anda sendiri. Kemudian ajaklah teman Anda untuk berdiskusi tentang pengertian atau materi tersebut.
4. Untuk menambah wawasan, baca, gunakan dan pelajari sumber-sumber belajar lain yang relevan. Anda dapat memperoleh sumber belajar baik dari ahli secara langsung, melalui buku-buku, artikel di internet, dan sebagainya.
5. Tingkatkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan atau melalui kegiatan diskusi dengan mahasiswa lain atau teman sejawat.
6. Usahakan untuk tidak melewatkan untuk menjawab soal-soal yang dituliskan pada setiap kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami atau belum memahami materi yang ada dalam modul ini.

Konsep Dasar Metode Penelitian



Kegiatan Belajar 1

Sebelum Anda mempelajari lebih jauh tentang berbagai metode penelitian, ada baiknya Anda mempelajari dulu jenis dan karakteristik penelitian dan pendekatan penelitian. Kedua topik ini tentunya akan mengantarkan Anda untuk memahami berbagai metode penelitian dengan ciri dan karakteristiknya termasuk langkah-langkah dalam penggunaan metode penelitian tersebut.

A. Jenis dan Karakteristik Penelitian

Dalam beberapa literatur dipaparkan beberapa jenis dan karakteristik penelitian yang dapat dibedakan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan tujuannya, penelitian dapat dikelompokkan ke dalam penelitian eksploratif (penelitian yang bertujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan baru yang akan ditindaklanjuti melalui kegiatan penelitian lanjutan), penelitian verikatif (penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran tentang suatu pengetahuan atau teori dalam suatu bidang kajian tertentu), dan penelitian pengembangan (penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan atau teori-teori yang sudah ada).
2. Berdasarkan penggunaan hasilnya, dapat dikelompokkan menjadi penelitian murni (pure/ basic research) dan penelitian terapan (applied research).
3. Berdasarkan tempat/ lokasi penelitian, dapat dibedakan menjadi penelitian laboratorium (laboratory research), penelitian kepustakaan (library research), dan penelitian lapangan (field research).
4. Berdasarkan cara dan tarap pembahasan masalahnya dapat dibedakan ke dalam penelitian deskriptif (penelitian yang ditujukan untuk mengungkap masalah atau keadaan/ fakta guna memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya tentang objek/ masalah yang sedang diteliti) dan penelitian inferensial (penelitian yang ditujukan tidak hanya mengungkap atau memaparkan fakta atau gejala-gejala yang ada, tetapi juga memberikan penilaian berdasarkan teori-teori tertentu melalui analisis teori tertentu dalam bidang kajian yang diselidiki).
5. Berdasarkan bidang kajian (yang diselidiki), dapat dikelompokkan ke dalam penelitian sosial (sosiologi, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, hukum, sejarah, dsb.) dan penelitian eksakta (kimia, biologi, fisika, meteorologi, metrologi, dsb.)

*Sekarang coba Anda analisis terhadap topik dan masalah yang telah Anda pilih untuk dijadikan kajian dalam penelitian Anda. Menurut analisis Anda, termasuk ke dalam **jenis penelitian** yang manakah, topik dan masalah Anda tersebut? Mengapa demikian, jelaskan!*

B. Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Selain jenis dan karakteristik penelitian, hal yang perlu dipahami Anda untuk mengenal lebih dalam tentang Metode Penelitian adalah pendekatan penelitian. Secara umum pendekatan penelitian dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan, yaitu: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sudjana dan Ibrahim (1989; 8) membuat rincian perbedaan pendekatan kuantitatif (positivistik) dan kualitatif (naturalistik) tersebut dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Perbandingan Pendekatan Positivistik (Kuantitatif) dan Naturalistik (Kualitatif)

CIRI	POSITIVISTIK	NATURALISTIK
1. Pandangan tentang realitas	Berdimensi tunggal, fragmental, tetap.	Berdimensi jamak, utuh, berubah.
2. Hubungan peneliti dan objek	Terpisah	Saling berinteraksi
3. Prosedur Penelitian	Objek dari luar	Judgement, dari luar dan dalam.
4. Alat penelitian	Objektif dan baku	Peneliti sekaligus sebagai alat yang mengandung unsur subyektif.
5. Setting Penelitian	Buatan / artifisial	Alamiah/ natural
6. Hasil Penelitian	Generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu/ situasi.	Deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu/ situasi tertentu.

*Seperti yang telah dilakukan pada bagian A di atas, sekarang coba Anda analisis terhadap topik dan masalah yang telah Anda pilih untuk dijadikan kajian dalam penelitian Anda. Menurut analisis Anda, termasuk ke dalam **pendekatan penelitian** yang manakah, topik dan masalah Anda tersebut? Mengapa demikian, jelaskan!*

C. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2004: 1). Metodologi penelitian terdiri dari kata "*methodology*" yang berarti *ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran*

yang telah ditetapkan sebelumnya (Hadi dan Haryono, 2005: 41). Adapun yang dimaksud metode penelitian menurut Furchan (2004: 39) adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Sukardi (1983, 15-16) memaparkan bahwa **metode** diartikan sebagai suatu kumpulan dari berbagai cara (yang didasari oleh penalaran dan logika berfikir yang kuat) yang dipergunakan untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan untuk memperoleh pengertian-pengertian yang lebih luas mengenai berbagai masalah. **Prosedur** diartikan sebagai serangkaian petunjuk atau pedoman untuk memulai melaksanakan sesuatu dan **teknik** diartikan sebagai suatu kumpulan dari prosedur atau pengelompokan dari berbagai cara untuk melakukan sesuatu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah.

D. Berbagai Jenis Metode Penelitian

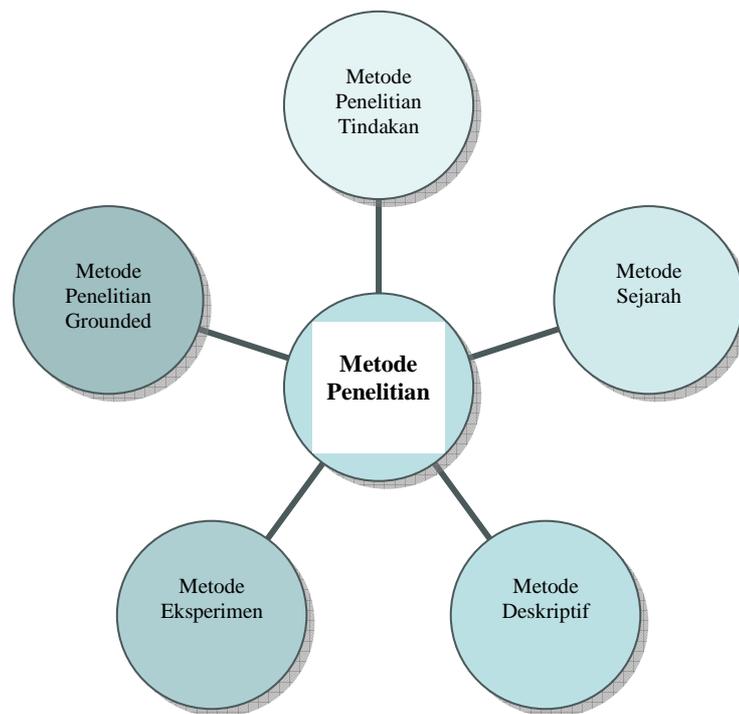
Terkait dengan banyaknya ragam dan jenis metode penelitian, para ahli telah melakukan pengelompokan metode penelitian. Berbagai klasifikasi metode penelitian telah diajukan oleh para ahli. Klasifikasi yang disusun oleh satu ahli yang satu kadangkala berbeda dengan yang dibuat oleh ahli lainnya, akan tetapi ada pula yang memberikan klasifikasi metode penelitian yang relatif sama.

Dalam pengelompokan metode penelitian, kriteria yang dipakai pada umumnya terkait dengan teknik dan prosedur penelitian dari metode penelitian tersebut. Namun ada juga pengelompokan yang dibuat berdasarkan pada teknik saja atau prosedur saja. Beberapa klasifikasi yang telah dilakukan, antara lain oleh Crawford pada tahun 1928, yang mengelompokkan metode penelitian ke dalam 14 jenis, yaitu: (1) Eksperimen (2) Sejarah; (3) Psikologis; (4) *Case study*; (5) Survei; (6) Membuat kurikulum; (7) Analisis pekerjaan; (8) *Intervie*; (9) *Questionair*; (10) Observasi; (11) Pengukuran; (12) Statistik, dan (13) Tabel dan Grafik serta (14) Teknik perpustakaan. Pembagian penelitian menurut Crawford ini menggunakan kriteria metode (sejarah, survei, eksperimen, dan sebagainya) dan teknik *questionair*, *interview*, dan sebagainya yang tidak dipisahkan olehnya secara jelas antara teknik/ metode dan prosedur.

Perkembangan pengklasifikasian metode penelitian terus berkembang. Pada tahun 1914 telah muncul ahli-ahli yang membagi penelitian ke dalam kelompok-kelompok penelitian tertentu. Antara tahun 1914-1931 terdapat empat buah metode favorit, yaitu: (1) Metode eksperimen; (2) Metode sejarah; (3) Metode deskriptif; dan (4) Metode kuesioner. Pada tahun 1931, penelitian dikelompokkan atas empat kelompok, yaitu: (1) Metode sejarah; (2) Metode eksperimen; (3) Metode filsafat; dan (4) Metode deskriptif.

Antara tahun 1932-1938, metode yang banyak digunakan dalam penelitian masih dalam pengelompokan seperti di atas, hanya saja urutan-urutan menurut popularitasnya berubah menjadi: (1) Metode eksperimen; (2) Metode sejarah; (3) Metode deskriptif; dan (4) Metode filsafat.

Furchan (2004:39) mengelompokkan metode penelitian ke dalam empat kelompok besar, yaitu: (1) eksperimental; (2) *ex post facto*; (3) deskriptif; dan (4) historis. Adapun secara rinci Hadi dan Haryono (2005:47) mengelompokkan metode penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Pengelompokkan Metode Penelitian

Nah, sampai paparan ini, Anda telah mengetahui adanya jenis penelitian, karakteristik pendekatan penelitian, dan berbagai pengelompokkan metode penelitian. Paparan selanjutnya akan disajikan kelima jenis metode penelitian di atas, dimulai dari metode penelitian sejarah pada kegiatan belajar 1 dan metode lainnya akan dipaparkan pada kegiatan belajar selanjutnya.

E. Metode Penelitian Sejarah

Penelitian dapat dilihat dari segi perspektif serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode sejarah mempunyai perspektif historis. Banyak juga ahli yang mempersamakan metode sejarah dengan metode dokumenter, karena dalam metode sejarah banyak data didasarkan pada dokumen-dokumen. Namun, sebenarnya metode sejarah tidak sama

dengan metode dokumenter, karena metode dokumenter dapat saja mengenai masalah dini dan tidak perlu mengenai masalah masa lalu.

Metode sejarah menggunakan catatan observasi atau pengamatan orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali. Ini nyata sekali bedanya dengan metode penelitian eksperimen pada fenomena natura, di mana data observasi dapat dikontrol dengan percobaan.

1. Pengertian Metode Sejarah

Sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran (Nevins dalam Nazir, 2005: 48). Menurut Nazir (2005: 48) penelitian dengan menggunakan metode sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Dari definisi di atas, maka kita lihat bahwa biografi dapat menjadi sejarah, jika perorangan tersebut dihubungkan dengan fenomena masyarakat pada masanya. Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian *trend* yang naik-turun dari suatu status keadaan di masa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang. Dengan demikian, tujuan dari penelitian dengan metode sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.

2. Ciri-Ciri Metode Sejarah

Beberapa ciri khas metode sejarah menurut Nazir (2005: 48-49) adalah sebagai berikut:

- a. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau.
- b. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus kritik, baik secara internal maupun secara eksternal.
- c. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar.
- d. Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

3. Sumber Data pada Metode Sejarah

Menurut Nazir (2005: 49), sumber dari sejarah yang merupakan data yang digunakan dalam penelitian dengan metode sejarah diklasifikasikan

secara bermacam-macam. Antara lain *remain*, dokumen, sumber primer, sumber sekunder, materi fisik, materi tulisan dan sebagainya.

Jika sumber sejarah ditinjau dari sengaja atau tidak sengajanya bahan atau sumber data tersebut ditinggalkan, maka sumber sejarah dibagi dua, yaitu: *remain* dan dokumen. *Remain* adalah peninggalan-peninggalan yang tidak disengaja, baik berupa barang fisik ataupun peninggalan rohani. Di lain pihak, terdapat juga catata-catatan yang sengaja ditinggalkan, dan disebut dokumen.

Remain atau *relics*, yaitu bahan-bahan fisis atau tulisan yang mempunyai nilai-nilai sejarah yang terdapat tanpa suatu kesadaran menghasilkannya untuk suatu keperluan pembuktian sejarah. Peninggalan materi termasuk: alat, perkakas, perhiasan-perhiasan kuno, bangunan seperti piramida, candi, senjata-senjata, sendok, benda budaya, dan sebagainya.

Dokumen, yaitu laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia di masa yang lalu. Dokumen tersebut secara sadar ditulis untuk tujuan komunikasi dan transmisi keterangan. Contoh dari dokumen antara lain buku harian, batu bertulis, daun-daun lontar, relief-relief pada candi, surat-surat kabar, dan sebagainya.

Jika sumber sejarah di atas diperluas lagi, maka sumber tersebut dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Keterangan ditinggalkan secara sadar:
 - 1) Sumber tertulis: catatan harian, memori, biografi dan sebagainya.
 - 2) Karangan tradisional: balada, cerita-cerita tradisional, anekdot-anekdot, dan sebagainya.
 - 3) Hasil-hasil *artistic*: potret, gambar, lukisan, patung dan sebagainya.
- b. *Relic* atau *testimony* tanpa sadar: pakaian, bahan makanan, alat rumah tangga, mesin-mesin, buku, makam-makam, dan sebagainya.
- c. Inskripsi, dokumen, monumen: memorial, kuburan, candi, dan sebagainya. Sebuah makam atau kuburan dapat dimasukkan dalam dua kategori di atas. Jika sebuah makam ditemukan dan pada makam tersebut hanya ada nama saja yang tertulis, maka makam tersebut adalah *relic*. Namun, jika di bawah nama tersebut terdapat lagi beberapa keterangan seperti jabatan, kelahiran, serta tugas-tugas lain, maka makam tersebut merupakan dokumen yang sengaja ditinggalkan.

Oleh Nevins (Nazir, 2005: 50), sumber-sumber sejarah dibagi kedalam kelompok-kelompok sebagai berikut:

- a. Peninggalan fisis: tempat-tempat bersejarah, piramida, pot-pot, senjata-senjata, gedung-gedung, dan sebagainya.
- b. Cerita secara oral: yaitu materi yang dipindahkan dari mulut ke mulut seperti balada, cerita rakyat, tradisi-tradisi, legenda, dan sebagainya.
- c. Materi inskripsi: yaitu materi-materi pada tulisan tidak seperti biasa seperti tulisan pada pot-pot, pada piring, pada patung dan sebagainya.
- d. Materi tulisan tangan: paripus, hirolif, dokumen-dokumen modern, dan sebagainya.
- e. Buku dan cetakan: bahan-bahan yang tercetak.
- f. Bahan audio-visual: film-film, televisi, microfilm, kaset-kaset, radio dan sebagainya.

- g. Observasi langsung: hasil pengamatan penulis atau pengamatan oleh orang-orang yang diwawancarai.

Menurut Nazir (2005: 50), selain pembagian sumber seperti di atas, sumber sejarah dapat juga dibedakan antara sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber primer adalah tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dari data sejarah. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.

Suatu peraturan dasar dari metode sejarah adalah menggunakan data primer sebanyak mungkin. Di lain pihak adalah sumber-sumber sekunder. Sumber-sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang "jaraknya" telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya, keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan (*minutes*) dari rapat itu sendiri, tapi dari sumber berita di surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder.

Dalam metode sejarah, maka menggunakan sumber sekunder, padahal sumber primer ada, merupakan *error* yang besar sekali. Ini dapat diterima, karena sumber-sumber data masa lampau akan terjadi banyak sekali distorsi dalam transmisi. Adanya distorsi akibat dari transmisi keterangan dapat membuat interpretasi keterangan yang salah tentang suatu fenomena sejarah.

4. Jenis-Jenis Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah banyak sekali macamnya. Akan tetapi secara umum Nazir (2005: 52) membaginya menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Penelitian sejarah komparatif

Jika penelitian dengan metode sejarah dikerjakan untuk membandingkan faktor-faktor dari fenomena-fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sejarah komparatif. Misalnya, ingin dibandingkan sistem pengajaran di Cina dan Jawa pada masa kerajaan Majapahit. Dalam hal ini, si peneliti ingin memperlihatkan unsur-unsur perbedaan dan persamaan dari fenomena-fenomena sejenis. Atau misalnya, seorang peneliti ingin membandingkan usaha tani serta faktor sosial yang mempengaruhi usaha tani dari beberapa negara dan membandingkannya dengan usaha tani Indonesia dalam tahap-tahap tren waktu zaman pertengahan.

- b. Penelitian Yuridis atau Legal

Jika dalam metode sejarah diinginkan untuk menyelidiki hal-hal yang menyangkut dengan hukum, baik hukum formal ataupun hukum nonformal dalam masa yang lalu, maka penelitian sejarah tersebut digolongkan dalam penelitian yuridis. Misalnya, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang keputusan-keputusan pengadilan akibat-akibat hukum adat serta pengaruhnya terhadap suatu masyarakat pada masa lampau, serta ingin membuat generalisasi

tentang pengaruh-pengaruh hukum tersebut atas masyarakat, maka penelitian sejarah tersebut termasuk dalam penelitian yuridis.

c. **Penelitian Biografis**

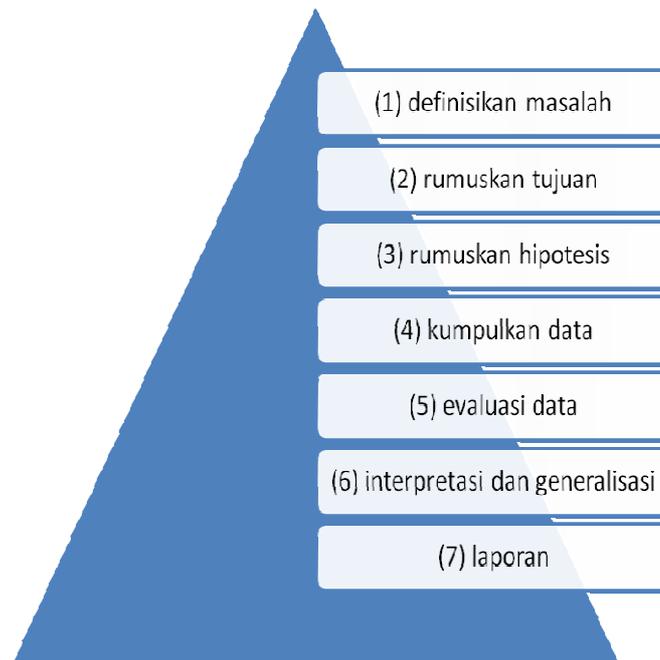
Metode sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat dinamakan penelitian biografis. Dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian dalam masa hidupnya, serta pembentukan watak figur yang diterima selama hayatnya. Sumber-sumber data sejarah untuk penelitian biografis antara lain: surat-surat pribadi, buku harian, hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figur yang diselidiki ataupun catatan-catatan teman dari orang yang diteliti tersebut.

d. **Penelitian Bibliografis**

Penelitian dengan metode sejarah untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta yang merupakan pendapat para ahli dalam suatu masalah atau suatu organisasi dikelompokkan dalam penelitian biografis. Penelitian ini mencakup hasil pemikiran dan ide yang telah ditulis oleh pemikir-pemikir dan ahli-ahli. Kerja penelitian ini termasuk menghimpun karya-karya tertentu dari seorang penulis atau seorang filosof dan menerbitkan kembali dokumen-dokumen unik yang dianggap hilang dan tersembunyi, seraya memberikan interpretasi serta generalisasi yang tepat terhadap karya-karya tersebut.

5. Langkah-Langkah Pokok Metode Penelitian Sejarah

Langkah-langkah pokok dalam penelitian sejarah Menurut Nazir (2005: 53-54) meliputi: (1) definisikan masalah; (2) rumuskan tujuan penelitian; (3) rumuskan hipotesis; (4) kumpulkan data; (5) evaluasi data; (6) interpretasi dan generalisasi; (7) laporan.



Gambar 4.2 Langkah-langkah Metode Penelitian Sejarah

Sebelum Anda melanjutkan ke kegiatan belajar 2, Anda diminta untuk memahami rangkuman dan mengerjakan latihan & soal-soal yang akan disajikan pada paparan berikut ini. Hal ini penting agar secara bertahap ketuntasan Anda dalam mempelajari topic tentang metode penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

RANGKUMAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Metode penelitian dapat dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) metode sejarah; (2) metode deskriptif/survei; (3) metode eksperimental; (4) metode *grounded research*; (5) metode penelitian tindakan.

Penelitian dengan menggunakan metode sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta penalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Ciri khas metode sejarah adalah sebagai berikut: (1) metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau; (2) data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus kritis, baik secara internal maupun secara eksternal; (3) metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar; dan (4) sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu.

Jenis penelitian sejarah dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: penelitian sejarah komparatif, penelitian yuridis atau legal, penelitian biografis, dan



LATIHAN

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 1 ini dengan baik, berikut ini ada beberapa latihan yang dapat Anda lakukan bersama dengan teman sejawat lain. Latihan ini dapat dilakukan secara mandiri dan dapat pula dilakukan secara bersama. Jika dilakukan secara bersama, latihan dapat dilakukan dengan bersama-sama mengerjakan dan kemudian membuat laporan hasil latihan, atau dapat pula dilakukan dengan melakukan diskusi yang diawali dengan saling bertanya jawab dimana setiap teman kelompok Anda ditugasi untuk memberikan satu pertanyaan dan menjajawab satu pertanyaan lainnya. Hasil jawaban setiap pertanyaan tadi kemudian didiskusikan untuk memperoleh jawaban yang paling tepat.

Berikut ini adalah pertanyaan latihan yang perlu anda selesaikan, yaitu:

1. Jelaskan pengertian metode penelitian!
2. Apa perbedaan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif?
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis metode penelitian!
4. Jelaskan karakteristik metode penelitian sejarah!
5. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis penelitian sejarah!
6. Jelaskan langkah-langkah pokok penelitian sejarah!



Tes Formatif 1

1. Semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi disebut.....
 - a. Metode
 - b. Penelitian
 - c. Metode penelitian
 - d. Metodologi
2. Ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut.....
 - a. Metode
 - b. Penelitian
 - c. Metode penelitian
 - d. Metodologi
3. Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi disebut....
 - a. Metode
 - b. Penelitian
 - c. Metode penelitian

- d. Metodologi
4. Setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu disebut.....
 - a. Penelitian murni.
 - b. Penelitian terapan.
 - c. Penelitian deskriptif.
 - d. Penelitian eksperimen
 5. Setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis disebut....
 - a. Penelitian murni.
 - b. Penelitian terapan.
 - c. Penelitian deskriptif.
 - d. Penelitian eksperimen
 6. Penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta penalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut disebut....
 - a. Metode deskriptif
 - b. Metode sejarah
 - c. Metode eksperimental
 - d. Grounded research
 7. Di bawah ini yang bukan merupakan ciri metode sejarah adalah.....
 - a. Lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau
 - b. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data sekunder dibandingkan dengan data primer.
 - c. Mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar
 - d. Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu
 8. Peninggalan-peninggalan yang tidak disengaja, baik berupa barang fisik ataupun peninggalan rohani disebut....
 - a. Remain
 - b. Inskripsi
 - c. Monumen
 - d. Dokumen
 9. Laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia di masa yang lalu disebut....
 - a. Remain
 - b. Inskripsi
 - c. Monumen

- d. Dokumen
10. Penelitian dengan metode sejarah dikerjakan untuk membandingkan faktor-faktor dari fenomena-fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau, maka penelitian tersebut disebut.....
- a. Penelitian bibliografis
 - b. Penelitian biografis
 - c. Penelitian sejarah komparatif.
 - d. Penelitian yuridis atau legal
11. Seorang peneliti ingin membandingkan usaha tani serta faktor sosial yang mempengaruhi usaha tani dari beberapa negara dan membandingkannya dengan usaha tani Indonesia dalam tahap-tahap tren waktu zaman pertengahan. Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian sejarah....
- a. Penelitian bibliografis
 - b. Penelitian biografis
 - c. Penelitian sejarah komparatif.
 - d. Penelitian yuridis atau legal
12. Metode sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat disebut....
- a. Penelitian bibliografis
 - b. Penelitian biografis
 - c. Penelitian sejarah komparatif.
 - d. Penelitian yuridis atau legal
13. Kegiatan menghimpun karya-karya tertentu dari seorang penulis atau seorang filosof dan menerbitkan kembali dokumen-dokumen unik yang dianggap hilang dan tersembunyi, seraya memberikan interpretasi serta generalisasi yang tepat terhadap karya-karya tersebut disebut metode penelitian sejarah....
- a. Penelitian bibliografis
 - b. Penelitian biografis
 - c. Penelitian sejarah komparatif.
 - d. Penelitian yuridis atau legal
14. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang keputusan-keputusan pengadilan akibat-akibat hukum adat serta pengaruhnya terhadap suatu masyarakat pada masa lampau, serta ingin membuat generalisasi tentang pengaruh-pengaruh hukum tersebut atas masyarakat, maka penelitian sejarah tersebut termasuk dalam penelitian.....
- a. Penelitian bibliografis
 - b. Penelitian biografis
 - c. Penelitian sejarah komparatif.
 - d. Penelitian yuridis atau legal
15. Perhatikan tahapan-tahapan penelitian di bawah ini!
- (1) definisikan masalah;
 - (2) rumuskan tujuan penelitian;
 - (3) rumuskan hipotesis;

- (4) kumpulkan data;
- (5) evaluasi data;
- (6) interpretasi dan generalisasi;
- (7) laporan.

Urutan tahapan penelitian yang tepat adalah.....

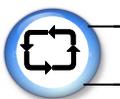
- a. 1-2-3-4-5-6-7
- b. 1-3-2-4-5-7-6
- c. 2-3-1-4-5-6-7
- d. 3-2-1-5-4-6-7



Keyword Jawaban Latihan

Berikut ini adalah keyword (kata kunci) jawaban latihan. Jika jawaban Anda pada latihan yang telah dikerjakan mendekati beberapa kata kunci/ kalimat kunci di bawah ini berarti jawaban Anda sudah benar.

1. **Pengertian metode penelitian** adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah yang diteliti..
2. **Perbedaan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif:** Kuantitatif (dimensi tunggal, terpisah, objek dari luar, objektif, baku, artificial, lepas dari konteks waktu) dan Kualitatif (dimensi jamak, interaksi, judgment dari luar dan dalam, unsure subjektif, alamiah, terkait dengan konteks waktu).
3. Jenis-jenis metode penelitian: Ada lima kelompok, yaitu: (1) metode sejarah; (2) metode deskriptif/survei; (3) metode eksperimental; (4) metode *grounded research*; (5) metode penelitian tindakan.
4. Karakteristik metode penelitian sejarah: (1) menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau; (2) data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer!;(3) mencari data secara lebih tuntas dan menggali informasi yang tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar; dan (4) sumber data harus dinyatakan secara definitive, sumber data harus teruji kebenarannya.
5. Jenis-jenis penelitian sejarah: (1) penelitian sejarah komparatif, (2) penelitian yuridis atau legal, (3) penelitian biografis, dan (4) penelitian bibliografis.
6. Langkah-langkah pokok penelitian sejarah adalah (1) definisikan masalah; (2) rumuskan tujuan penelitian; (3) rumuskan hipotesis; (4) kumpulkan data; (5) evaluasi data; (6) interpretasi dan generalisasi; (7) membuat laporan.



Kunci Jawaban Soal

Tes Formatif 1

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. D | 12. B |
| 3. C | 13. A |
| 4. A | 14. D |
| 5. B | 15. A |
| 6. B | |
| 7. B | |
| 8. A | |
| 9. D | |
| 10. C | |



Balikan & Tindak Lanjut

Bandungkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda Yang Benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

80% - 100%	=	Baik sekali
60% - 79%	=	Baik
40% - 59%	=	Cukup
<40 %	=	Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 60% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya (kegiatan belajar mandiri 2). Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 60%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.



Kegiatan Belajar 2

Setelah Anda mempelajari kegiatan belajar 1 di atas dengan tuntas, paparan selanjutnya akan disajikan tentang jenis metode penelitian lainnya. Tetapi sebelum paparan ini dilanjutkan, mungkin Anda bisa merenung sebentar, apakah permasalahan penelitian yang telah anda miliki saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah? Coba Anda jelaskan, jika bisa, bagaimana hal itu dapat dilakukan. Jika tidak, mengapa tidak bisa dilakukan?

Ok. Mari kita lanjutkan paparan tentang jenis metode penelitian lainnya, yaitu: metode penelitian deskriptif. Metode penelitian ini termasuk metode penelitian yang sangat populer dan banyak digunakan di kalangan ilmuwan sosial, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Setelah paparan metode deskriptif akan dilanjutkan dengan metode penelitian *Grounded*. Selamat belajar dan Anda pasti bisa!

A. Metode Penelitian Deskriptif

1. Definisi Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Whitney (Nazir, 2005: 54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survey normatif. Dengan metode deskriptif ini jug diselidiki kedudukan fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara suatu faktor dengan faktor yang lain. karenanya, metode deskriptif ini juga dinamakan studi kasus (*case study*).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar, sehingga penelitian deskriptif ini disebut juga survey normatif. Dalam metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antarfenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif, adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

2. Ciri-Ciri Metode Deskriptif

Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun dalam pengertian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama metode survey. Kerja peneliti bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide*.

3. Jenis-Jenis Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir (2005: 55), bila ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu: (1) metode survai; (2) metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*); (3) penelitian studi kasus; (4) penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas; (5) penelitian tindakan (*action research*); dan (6) penelitian perpustakaan dan dokumenter.

a. Metode Survei

Menurut Nazir (2005: 56) metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survai membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan *sampel*.

b. Metode Deskriptif Berkesinambungan

Menurut Nazir (2005: 56), metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive research*) adalah kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus-menerus atas suatu objek penelitian. Pengetahuan yang lebih menyeluruh dari masalah serta fenomena dan kekuatan-kekuatan sosial dapat diperoleh jika hubungan-hubungan fenomena dikaji dalam suatu interval perkembangan dalam suatu periode yang lama. Dengan memperlihatkan secara detail perubahan-perubahan yang dinamis dalam suatu interval tertentu, maka generalisasi suatu situasi atau fenomena secara dinamis dapat dibuat. Meneliti yang berkehendak menjangkau informasi faktual yang mendetail secara interval dinamakan penelitian deskriptif berkesinambungan. Jika perhatian dipusatkan pada perubahan-perubahan perilaku atau pandangan, maka teknik dalam meneliti dinamakan teknik panel. Teknik ini berupa wawancara dengan kelompok-kelompok manusia yang sama pada situasi yang berbeda. Informasi yang diinginkan bisa saja kuantitatif, seperti jumlah konsumsi, anggaran belanja keluarga, dan sebagainya.

c. Studi Kasus

Maxfield (Nazir, 2005: 57) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan studi kasus atau penelitian kasus subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Pada mulanya studi kasus ini banyak digunakan dalam penelitian obat-obatan dengan tujuan diagnosis, tetapi kemudian penggunaan studi kasus telah meluas sampai ke bidang-bidang lain.

Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola yaitu tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya. Tergandung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu, ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena. Studi kasus mengkaji lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil. Ini berbeda dengan metode survei, di mana peneliti cenderung mengevaluasi variabel yang lebih sedikit, tetapi dengan unit sample yang relatif besar.

Menurut Nazir (2005: 57) langkah-langkah pokok metode penelitian studi kasus yaitu: (1) rumuskan tujuan penelitian; (2) tentukan unit-unit studi, sifat-sifat mana yang akan diteliti dan hubungkan apa yang akan dikaji serta proses-proses apa yang akan menuntun penelitian; (3) tentukan rancangan serta pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang digunakan. Sumber-sumber data apa yang tersedia; (4) kumpulkan data; (5) organisasikan informasi serta data yang

terkumpul dan analisis untuk membuat interpretasi serta generalisasi; dan (6) susun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian.

d. Studi atau Penelitian Komparatif

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dalam studi komparatif ini, memang sulit untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembandingan, sebab penelitian komparatif tidak mempunyai kontrol.

Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab-akibat dari data-data yang tersedia.

Adapun langkah-langkah pokok dalam studi komparatif adalah sebagai berikut: (1) rumuskan dan definisikan masalah; (2) jajaki dan teliti literatur yang ada; (3) rumuskan kerangka teoretis dan hipotesis-hipotesis serta asumsi-asumsi yang dipakai; (4) buatlah rencana penelitian, (5) uji hipotesis, buat interpretasi terhadap hubungan dengan teknik statistik yang tepat; (6) buat generalisasi, kesimpulan, serta implikasi kebijakan; dan (7) susun laporan dengan cara penulisan ilmiah.

Keunggulan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode komparatif dapat mensubstitusikan metode eksperimental karena beberapa alasan:
 - a) Jika sukar diadakan kontrol terhadap salah satu faktor yang ingin diketahui atau diselidiki sebab-akibatnya.
 - b) Apabila teknik untuk mengadakan variabel kontrol dapat menghalangi penampilan fenomena secara normal ataupun tidak memungkinkan adanya interaksi secara normal.
 - c) Penggunaan laboratorium untuk penelitian dimungkinkan, baik karena kendala teknik, keuangan, maupun etika dan normal.
- 2) Dengan adanya teknik yang lebih mutakhir serta alat statistik yang lebih maju, membuat penelitian komparatif dapat mengadakan estimasi terhadap parameter-parameter hubungan kausal secara lebih efektif.

e. Analisis Kerja dan Aktivitas

Menurut Nazir (2005: 61) analisis kerja dan aktivitas (*job and activity analysis*) merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, studi yang mendalam dilakukan terhadap kelakuan-kelakuan pekerja, buruh, petani, guru, dan lain-lain terhadap gerak-gerik mereka dalam melaksanakan tugas, penggunaan waktu

secara efisien dan efektif, dan sebagainya. Data mengenai hal-hal yang ingin diselidiki, kemudian dianalisis, diberikan interpretasi, dan diadakan generalisasi dalam rangka menetapkan sifat-sifat dan kriteria-kriteria pekerjaan yang baik, rencana *upgrading*, keseimbangan berusaha dan bekerja serta aktivitas sangat berkembang.

f. Studi Waktu Gerakan

Studi gerakan dan waktu (*time and motion study*) adalah penelitian dengan metode deskriptif yang berusaha untuk menyelidiki efisiensi produksi dengan mengadakan studi yang mendetail tentang penggunaan waktu serta perilaku pekerja dalam proses produksi (Nazir, 2005: 61). Gerak-gerak utama dalam pekerjaan diamati, dicatat, diluksikan serta dianalisis. Generalisasi dan interpretasi tentang waktu yang digunakan serta gerak-gerak utama yang terjadi, sehingga suatu kesimpulan tentang gerak-gerak yang diperlukan dalam pekerjaan, gerak-gerak yang tidak diperlukan yang dapat menghambat serta saran-saran dalam rangka memperbaiki pekerjaan dan menambah efisiensi kerja. Dalam rangka efisiensi, juga perlu dikaji alat-alat produksi yang digunakan, serta bagaimana alat-alat produksi tersebut diatur demi peningkatan efisiensi kerja.

4. Kriteria Pokok Metode Deskriptif

Menurut Nazir (2005: 61-62), metode deskriptif mempunyai beberapa kriteria pokok, yang dapat dibagi atas kriteria umum dan kriteria khusus. Yang termasuk ke dalam kriteria umum adalah:

- a. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai tambah ilmiah serta tidak terlalu luas.
- b. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
- c. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
- d. Standar yang digunakan untuk memberi perbandingan harus mempunyai validitas.
- e. Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
- f. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoretis yang digunakan jika kerangka teoretis untuk itu telah dikembangkan.

Adapun yang menjadi kriteria khusus menurut Nazir (2005: 62) adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (*value*).
- b. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.

- c. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

5. Langkah-langkah Umum dalam Metode Deskriptif

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti menurut (Nazir, 2005: 62-63) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
- c. Memberikan limitasi dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk di dalamnya daerah geografis di mana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis, ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
- d. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik, maka kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit.
- g. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.
- i. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Nah, setelah Anda mempelajari bahasan tentang metode penelitian deskriptif, apakah judul dan masalah penelitian yang telah Anda rumuskan termasuk pada kategori metode penelitian ini? Coba Anda jelaskan!

B. Grounded Research

1. Pengertian Grounded Research

Metode penelitian ini dicetuskan oleh Glasser dan Strauss (1967). Penelitian ini lawan dari penelitian secara verifikasi. Nazir (2005: 74) menyatakan bahwa *grounded research* adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Berdasarkan definisi di atas diketahui bahwa metode yang digunakan dalam *grounded research* adalah reaksi terhadap metode penelitian yang dasarnya verifikasi teori. Dalam *grounded research*, data merupakan sumber teori, dan teori disebut *grounded* karena teori tersebut berdasarkan data.

Adapun yang menjadi tujuan *grounded research* adalah untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori. Metode yang digunakan dalam *grounded research* adalah studi-studi perbandingan bertujuan untuk menentukan sampai sejauh mana suatu gejala berlaku umum. Penelitian juga bertujuan untuk memesifikasikan konsep. Maksudnya, dalam mempelajari suatu kasus/gejala, maka perlu untuk membandingkan gejala/kasus tersebut dengan gejala/kasus serupa. Perbandingan demikian akan menjelaskan unsur-unsur baru khas dari kasus yang sedang dipelajari.

Grounded research juga digunakan untuk mengadakan verifikasi terhadap teori yang sedang dikembangkan dan dicek dalam kaitannya dengan data yang ditemukan. Verifikasi eksplisit tidak diperkenankan dalam peeltian *grounded*. *Grounded research* juga memasukkan satu tujuan yang sangat berat yaitu mengembangkan teori. Satu kasus saja dapat menunjukkan satu kategori umum dan beberapa kasus dapat membuktikan indikasi tersebut. Tugas peneliti adalah mengembangkan suatu teori yang dapat menjelaskan kebanyakan dan perilaku yang relevan.

2. Ciri-Ciri Grounded Research

Metode penelitian ini memiliki ciri tersendiri. Adapun ciri yang paling utama dari *grounded research* adalah menggunakan data sebagai sumber teori, sehingga teori yang dibangun hanya berdasarkan logika tidak ada tempatnya dalam penganut *grounded research*.

Ciri lain dari *grounded research* adalah menonjolnya peranan data dalam penelitian. Data merupakan sumber dari teori dan hipotesis. Dalam *grounded research*, yang menjadi dasar analisis adalah sifat-sifat yang ditemukan, yang mana sifat-sifat penting untuk membedakan satu dengan yang lain dikelompokkan dalam kategori. Dalam *grounded research*, kategori adalah konsep-konsep berdasarkan hasil perbandingan data. Kategori merupakan suatu konsep yang dapat digunakan untuk menegaskan perbedaan dan persamaan dari apa yang diperbandingkan. Kategori dan sifat-sifat tersebut merupakan dasar utaman analisis dalam *grounded research*.

Pengumpulan dan analisis data harus dilaksanakan pada waktu yang bersamaan, sehingga dapat dipastikan bahwa analisis selalu berdasarkan data. Dalam *grounded research*, pengumpulan data tidaklah secara random, ataupun secara mekanik, tetapi pengumpulan data dikuasai oleh pengembangan analisis.

Rumusan hipotesis dalam *grounded research* didasarkan pada kategori-kategori. Dalam penelitian ini, hipotesis merupakan hubungan antara kategori-kategori dan sifat-sifatnya.

3. Langkah-langkah Grounded Research

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam *grounded research* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah yang diteliti;
- b. Mengumpulkan data yang dibutuhkan;
- c. Menganalisis dan menjelaskan data yang terkumpul.
- d. Membuat laporan penelitian

4. Kelemahan Grounded Research

Metode penelitian *grounded research* memiliki beberapa kelemahan. Vredenberg (Nazir, 2005: 78) menyebutkan beberapa kelemahan *grounded research* sebagai berikut:

- a. *Grounded research* menggunakan analisis perbandingan dan mensifatkan analisis perbandingan sebagai penemuan yang baru. Karena *grounded research* tidak menggunakan *probability sampling*, maka generalisasi yang dibuat akan mengandung banyak bias.
- b. Akhir satu penelitian bergantung pada subjektivitas peneliti. Apakah hasilnya suatu teori atau hanya satu generalisasi saja, tidak ada seorang pun yang tahu kecuali peneliti itu sendiri.
- c. Secara umum dapat disimpulkan bahwa teori yang diperoleh dalam *grounded research* tidak didasarkan atas langkah-langkah sistematis melalui siklus empiris dari metode ilmiah. Spekulasi dan sifat impresionistis menjadi kelemahan utama *grounded research*, sehingga diragukan adanya *representativitas*, *validitas* dan *reliabilitas* data.
- d. *Grounded research* dapat disamakan dengan pilot studi atau *exploratory research* belaka.

Dalam kegiatan penyusunan skripsi di program sarjana (S-1), jarang ditemui skripsi (laporan penelitian) yang disusun dengan menggunakan metode penelitian grounded. Tetapi mungkin saja pada beberapa jurusan tertentu dengan karakteristik yang khas, model penelitian ini digunakan. Sekarang, coba Anda kaji apakah judul dan masalah penelitian yang telah Anda rumuskan termasuk pada kategori metode penelitian ini? Jika ya, coba Anda jelaskan mengapa judul dan rumusan yang Anda miliki tepat menggunakan metode penelitian ini!



RANGKUMAN

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu: (1) metode survei; (2) metode deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive*); (3) penelitian studi kasus; (4) penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas; (5) penelitian tindakan (*action research*); dan (6) penelitian perpustakaan dan dokumenter.

Grounded research adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Tujuan *grounded research* adalah untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori.

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam *grounded research* adalah sebagai berikut: (1) menentukan masalah yang diteliti; (2) mengumpulkan data yang dibutuhkan; (3) menganalisis dan menjelaskan data yang terkumpul; dan (4) membuat laporan penelitian



LATIHAN

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 2 ini dengan baik, berikut ini ada beberapa latihan yang dapat Anda lakukan bersama dengan teman sejawat lain. Latihan ini dapat dilakukan secara mandiri dan dapat pula dilakukan secara bersama. Jika dilakukan secara bersama, latihan dapat dilakukan dengan bersama-sama mengerjakan dan kemudian membuat laporan hasil latihan, atau dapat pula dilakukan dengan melakukan diskusi yang diawali dengan saling bertanya jawab dimana setiap teman kelompok Anda ditugasi untuk memberikan satu pertanyaan dan menjajawab satu pertanyaan lainnya. Hasil jawaban setiap pertanyaan tadi kemudian didiskusikan untuk memperoleh jawaban yang paling tepat.

Berikut ini adalah pertanyaan latihan yang perlu anda selesaikan, yaitu:

1. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering dipilih dan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Pemilihan ini tentunya berkaitan dengan karakteristik dan kelebihan metode penelitian ini. Coba Anda jelaskan!
2. Jika Anda mau melakukan penelitian dengan metode deskriptif, langkah-langkah apa yang harus Anda lakukan? Berikan penjelasan!
3. Begitu pula jika Anda mau melakukan penelitian dengan metode *grounded research*, langkah-langkah apa yang harus Anda lakukan? Berikan penjelasan!



Tes Formatif 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka disebut....
 - a. Metode sejarah
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode penelitian tindakan
 - d. Metode eksperimen
2. Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah disebut....
 - a. Metode survei
 - b. Deskripsi berkesinambungan
 - c. Studi kasus
 - d. Penelitian komparatif
3. Kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian disebut metode....
 - a. Metode survei
 - b. Deskripsi berkesinambungan
 - c. Studi kasus
 - d. Penelitian komparatif
4. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum adalah....
 - a. Metode survei
 - b. Deskripsi berkesinambungan
 - c. Studi kasus
 - d. Penelitian komparatif

5. Sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu adalah.....
 - a. Metode survei
 - b. Deskripsi berkesinambungan
 - c. Studi kasus
 - d. Penelitian komparatif

6. Penelitian dengan metode deskriptif yang berusaha untuk menyelidiki efisiensi produksi dengan mengadakan studi yang mendetail tentang penggunaan waktu serta perilaku pekerja dalam proses produksi adalah...
 - a. Metode survei
 - b. Deskripsi berkesinambungan
 - c. Studi kasus
 - d. Penelitian waktu gerakan

7. Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang adalah...
 - a. Metode survei
 - b. Deskripsi berkesinambungan
 - c. Analisis kerja dan aktivitas
 - d. Penelitian waktu gerakan

8. Perhatikan tahap-tahap penelitian di bawah ini!
 - (1) rumuskan tujuan penelitian;
 - (2) tentukan unit-unit studi, sifat-sifat mana yang akan diteliti dan hubungkan apa yang akan dikaji serta proses-proses apa yang akan menuntun penelitian;
 - (3) tentukan rancangan serta pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang digunakan. Sumber-sumber data apa yang tersedia;
 - (4) kumpulkan data;
 - (5) organisasikan informasi serta data yang terkumpul dan analisis untuk membuat interpretasi serta generalisasi;
 - (6) susun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian

Dari tahap-tahapan penelitian di atas, manakan urutan yang tepat dari penelitian studi kasus?

- a. 1-2-3-4-5-6
 - b. 1-2-4-3-5-6
 - c. 2-3-1-4-5-6
 - d. 3-2-1-5-4-6
-
9. Perhatikan tahap-tahap penelitian di bawah ini!
 - (1) rumuskan dan definisikan masalah;
 - (2) jajaki dan teliti literatur yang ada;
 - (3) rumuskan kerangka teoretis dan hipotesis-hipotesis serta asumsi-asumsi yang dipakai;

- (4) buatlah rencana penelitian,
- (5) uji hipotesis, buat interpretasi terhadap hubungan dengan teknik statistik yang tepat;
- (6) buat generalisasi, kesimpulan, serta implikasi kebijakan;
- (7) susun laporan dengan cara penulisan ilmiah.

Dari tahap-tahapan penelitian di atas, manakan urutan yang tepat dari penelitian studi komparatif?

- a. 1-2-3-4-5-6-7
 - b. 1-2-4-3-5-6-7
 - c. 2-3-1-4-5-6-7
 - d. 3-2-1-5-4-6-7
10. Berikut ini yang tidak termasuk pada kriteria khusus metode deskriptif adalah....
- a. Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai (*value*)
 - b. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai tambah ilmiah serta tidak terlalu luas.
 - c. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
 - d. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya
11. Suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan disebut....
- a. Metode sejarah
 - b. Grounded reseach
 - c. Metode penelitian tindakan
 - d. Metode eksperimen
12. Penelitian yang bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori adalah...
- a. Metode sejarah
 - b. Grounded reseach
 - c. Metode penelitian tindakan
 - d. Metode eksperimen
13. Dalam *grounded research*, suatu konsep yang dapat digunakan untuk menegaskan perbedaan dan persamaan dari apa yang diperbandingkan disebut....
- a. Teori
 - b. Kriteria
 - c. Konstruk
 - d. Hipotesis

14. Berikut ini yang merupakan ciri utama *grounded research* ialah....
- Menggunakan data sebagai sumber teori
 - Menonjolnya peranan data dalam penelitian
 - Pengumpulan dan analisis data harus dilaksanakan pada waktu yang bersamaan, sehingga dapat dipastikan bahwa analisis selalu berdasarkan data
 - Rumusan hipotesis didasarkan pada kategori-kategori.
15. Grounded research dapat disamakan dengan
- Metode sejarah
 - exploratory research*
 - Metode penelitian tindakan
 - Metode eksperimen



Keyword Jawaban Latihan

Berikut ini adalah *keyword* (kata kunci) jawaban latihan. Jika jawaban Anda pada latihan yang telah dikerjakan mendekati beberapa kata kunci/ kalimat kunci di bawah ini berarti jawaban Anda sudah benar.

- Karakteristik dan kelebihan metode penelitian ini, antara lain:
 - Masalah yang dapat dipecahkan melalui metode ini cakupannya cukup luas karena metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, membandingkan, dan menguji hipotesis serta membuat prediksi-prediksi dari fenomena yang diperbandingkan tersebut.*
 - Jenis metode deskriptif cukup bervariasi, diantaranya: metode survai, metode deskriptif berkesinambungan, dan studi kasus.*
 - Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif menjangkau waktu sekarang dan masa lalu atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.*
 - Sudah banyak dikenal dan digunakan oleh penelitian lain, sehingga peneliti pemula lebih mudah untuk mengadopsi, mengadaptasi, dan memodifikasi dalam penggunaannya.*
- Langkah-langkah metode penelitian deskriptif:
 - Memilih dan merumuskan masalah
 - Menentukan tujuan
 - Memberikan limitasi dari area atau *scope*
 - Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual
 - Menelusuri sumber-sumber kepustakaan
 - Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji
 - Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data,

- Membuat tabulasi dan analisis statistik
 - Memberikan interpretasi
 - Mengadakan generalisasi, deduksi, dan rekomendasi
 - Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.
3. Langkah-langkah metode penelitian *grounded*:
- Menentukan masalah yang diteliti.
 - Mengumpulkan data yang dibutuhkan.
 - Menganalisis dan menjelaskan data yang terkumpul.
 - Membuat laporan penelitian



Kunci Jawaban Soal

Tes Formatif 2

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. A | 12. B |
| 3. B | 13. B |
| 4. C | 14. A |
| 5. D | 15. B |
| 6. D | |
| 7. C | |
| 8. A | |
| 9. A | |
| 10. B | |



Balikan & Tindak Lanjut

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda Yang Benar}}{10} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100%	=	Baik sekali
80% - 89%	=	Baik
70% - 79%	=	Cukup
<70 %	=	Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya. Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 3, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.



Kegiatan Belajar 3

Selamat, Anda sudah dapat menyelesaikan dengan baik kegiatan belajar 1 dan kegiatan belajar 2. Apakah ketuntasan pencapaian Anda peroleh di atas 80%? Jika, ya. Anda dapat melanjutkan ke kegiatan belajar 3 ini, tetapi jika belum, maka Anda dianjurkan untuk memahami kembali hal-hal yang belum Anda kuasai sesuai dengan kesalahan Anda dalam menjawab soal-soal dan atau kelahan dalam menjawab latihan-latihan.

Paparan kegiatan belajar 3 ini akan melengkapi paparan pada kegiatan sebelumnya, khususnya terkait dengan metode penelitian eksperimen dan penelitian tindakan. Selamat belajar, sukses selalu!

A. Metode Penelitian Eksperimental

1. Pengertian Metode Eksperimental

Eksperimen merupakan observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Metode eksperimen sering dilakukan dalam penelitian ilmu-ilmu eksakta. Walaupun demikian, penggunaan metode eksperimen di dalam ilmu-ilmu sosial, akhir-akhir ini semakin banyak yang menggunakan.

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab-akibat berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Penelitian eksperimental dapat mengubah teori-teori yang telah uang. Percobaan-percobaan dilakukan untuk menguji hipotesis serta untuk menemukan hubungan-hubungan kausal yang baru. Akan tetapi, walaupun hipotesis telah dapat diuji dengan metode percobaan, tetapi penerimaan atau penolakan hipotesis bukanlah merupakan penemuan suatu kebenaran yang mutlak. Eksperimentasi atau percobaan hanya merupakan penemuan suatu akhir atau tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Percobaan hanya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Karena itu, maka seringkali ada kritik-kritik terhadap metode eksperimen karena interpretasi yang salah dari hasil percobaan, atau karena salahnya asumsi yang digunakan ataupun karena desain percobaan yang kurang sempurna.

Terdapat dua hal yang cukup berbeda antara metode eksperimen dengan metode deskriptif, yaitu:

- a. Pada metode eksperimen terdapat kontrol, sedangkan pada metode deskriptif, kontrol tidak ada. Kontrol ini, dapat saja merupakan manipulasi

fisik, seperti penggunaan cara dan alat ataupun kontrol dengan cara mengadakan seleksi terhadap materi maupun objek penelitian.

- b. Pada metode eksperimen si peneliti mengadakan manipulasi terhadap variabel, sedangkan pada metode deskriptif, variable yang diteliti berada dalam keadaan sebagaimana adanya. Pada metode eksperimen, objek diatur lebih dahulu untuk diadakan perlakuan-perlakuan, sedangkan penelitian deskriptif, sifatnya adalah *ex post facto*.

2. Kriteria Umum Metode Eksperimen

Pada dasarnya, kriteria umum dari metode eksperimental tidak jauh dengan metode penelitian yang lainnya. Beberapa kriteria penting yang terdapat dalam metode eksperimental yaitu:

- a. Masalah yang dipilih harus masalah yang penting dan dapat dipecahkan.
- b. Faktor-faktor serta variabel dalam percobaan harus didefinisikan seterang-terangnya.
- c. Percobaan harus dilaksanakan dengan desain percobaan yang cocok, sehingga maksimisasi variabel perlakuan dalam meminimisasikan variabel pengganggu dan variabel random.
- d. Ketelitian dalam observasi serta ketepatan ukuran sangat diperlukan.
- e. Metode, material, serta referensi yang digunakan dalam penelitian harus dilukiskan seterang-terangnya karena kemungkinan pengulangan percobaan ataupun penggunaan metode dan material untuk percobaan lain dalam bidang yang serupa.
- f. Interpretasi serta uji statistik harus dinyatakan dalam beda signifikan dari parameter-parameter yang dicari atau yang diestimasi.

3. Merencanakan Percobaan

Setiap percobaan yang dilakukan harus direncanakan sebaik mungkin, sehingga dalam pelaksanaan percobaan sudah ada garis pembatas yang nyata tentang apa yang akan dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan. Terdapat dua hal yang harus memperoleh perhatian khusus dalam perencanaan percobaan, yaitu:

- a. Langkah-langkah dalam percobaan

Terdapat langkah penting yang diperlukan dalam percobaan yang harus jelas diberikan, yaitu:

- 1) Rumusan masalah serta pernyataan tentang tujuan percobaan atau penelitian.
- 2) Gambaran dari percobaan yang akan dilakukan, termasuk tentang besarnya percobaan, jumlah dan jenis perlakuan, material yang dipakai dan sebagainya.
- 3) *Outline* dari penganalisisan yang akan dikerjakan.

Masalah harus dirumuskan dan dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan tentang tujuan percobaan. Kegunaan percobaan harus dinyatakan secara spesifik. Dalam pernyataan tujuan penelitian, juga perlu dilukiskan luasnya persoalan yang akan dibuat generalisasinya, yaitu jenis populasi mana yang akan dibuat interferensinya. Misalnya, jika percobaan dibuat untuk suatu aspek dari penyakit malaria, apakah nanti

generalisasi dan kesimpulan hanya berguna untuk pasien-pasien dalam rumah sakit tempat percobaan tersebut dilakukan atau untuk semua rumah sakit yang ada, ataukah untuk semua orang yang diinggapi penyakit malaria. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian karena si peneliti selalu mempunyai beberapa populasi dalam benaknya, kepada man si peneliti tersebut akan mengadakan inferensi hasil percobaannya. Gambaran tentang percobaan harus jelas dinyatakan. Perlakuan-perlakuan yang diberikan harus didefinisikan secara jelas agar dapat memperkirakan atau memperjelas peranan tiap perlakuan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Dalam perencanaan, harus diikutsertakan jumlah serta jenis replikasi, urutan, serta statistik-statistik yang digunakan, teknik-teknik dalam menguji hipotesis serta dalam mengambil kesimpulan termasuk analisis varian serta level signifikan. Hipotesis harus dinyatakan dalam hipotesis nol.

Keepthorne (1962) menyebutkan beberapa langkah dalam merencanakan percobaan sebagai berikut.

- 1) Rumuan permasalahan.
- 2) Formulasi hipotesis.
- 3) Pengaturan teknik serta desain percobaan.
- 4) Penyelidikan atas kemungkinan-kemungkinan hasil yang diperoleh dari percobaan dan menghubungkan kembali kepada alasan-alasan mengapa percobaan harus dilakukan. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan bahwa percobaan yang akan dilakukan benar-benar akan memberikan keterangan-keterangan yang dikehendaki.
- 5) Memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap teknik dan prosedur statistik yang akan digunakan untuk meyakinkan bahwa kondisi yang diperlukan untuk menggunakan teknik di atas cukup valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Laksanakan percobaan.
- 7) Aplikasikan teknik statistik terhadap percobaan tersebut.
- 8) Tarik kesimpulan dari estimasi-estimasi yang diperoleh serta dari tiap kuantitas yang diperoleh, serta dari tiap komunitas yang dievaluasikan dengan ukuran-ukuran reliabilitas yang lazim digunakan. Pertimbangan secara hati-hati validitas dari kesimpulan serta pada populasi mana kesimpulan tersebut ingin diinferensikan.
- 9) Berikan evaluasi terhadap seluruh penelitian dan andingkan dengan percobaan-percobaan lain yang telah dilakukan dengan masalah yang serupa atau hampir serupa.

b. Desain percobaan

Desain percobaan adalah *step-step* atau langkah yang utuh dan berurutan yang dibuat lebih dahulu, sehingga keterangan yang ingin diperoleh dari percobaan akan mempunyai hubungan yang nyata dengan masalah penelitian. Dengan adanya desain percobaan, maka keyakinan akan diperoleh data yang cocok serta dapat dianalisis secara objektif semakin bertambah dan inferensi yang valid terhadap populasi yang diinginkan akan terjamin diperoleh.

Adapun ciri-ciri dari desain percobaan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Desain yang baik dapat mengatur variabel-variabel dan kondisi percobaan secara utuh dan ketat, baik dengan manipulasi, randomisasi, dan kontrol.
- 2) Perlakuan-perlakuan yang dilakukan dapat dibandingkan secara nyata dengan kontrol.
- 3) Desain yang baik dapat memaksimisasikan *variance* dari variabel-variabel yang berkaitan dengan hipotesis yang ingin diuji, serta dapat meminimisasikan *variance* dari variabel pengganggu serta variabel random yang berada di luar penelitian. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan adanya randomisasi terhadap perlakuan serta replikasi.
- 4) Desain yang baik harus dapat menjawab dua pertanyaan pokok, yaitu *validitas internal*, atau apakah manipulasi percobaan memang benar-benar menimbulkan perbedaan, dan kedua *validitas eksternal* atau sampai berapa jauh penemuan-penemuan percobaan cukup representatif untuk dibuat generalisasi pada kondisi yang sejenis.
- 5) Desain yang baik, secara simultan dapat memberikan keterangan tentang efek variabel perlakuan, variasi yang berkaitan dengan variabel yang digunakan untuk membuat klasifikasi serta dapat diketahui interaksi antara kombinasi variabel bebas dan variabel-variabel yang digunakan untuk membuat klasifikasi tertentu.

Dengan adanya desain yang baik, maka variabel-variabel yang relevan dapat dikontrol. Akan tetapi, dengan adanya manipulasi serta pengontrolan tersebut, kondisi menjadi *artificial*. Jika metode percobaan ini dilakukan terhadap barang hidup, lebih-lebih manusia, maka pembatasan-pembatasan *artificial* ini merupakan kelemahan dari metode percobaan.

4. Melaksanakan Percobaan

Setelah perencanaan dilaksanakan dan desain yang cocok dipilih, maka saatnya untuk melaksanakan percobaan. Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam percobaan yaitu pengenalan terhadap material yang digunakan dalam percobaan. Jika material yang digunakan cukup banyak, maka diperlukan adanya *check list* dari material yang digunakan. Jika digunakan bahan-bahan kimia, maka harus jelas dicatat sumber, purifikasi, *grading* dari bahan-bahan tersebut. Misalnya, jika dalam perlakuan dipakai insektisida, maka perlu dijelaskan apakah insektisida tersebut dalam formulasi tertentu seperti 50WP, 20 ec, dan sebagainya.

Pengamatan terhadap *performance* percobaan harus dilakukan secara periodik sesuai dengan jadwal yang telah diatur. Adanya kelainan-kelainan harus dicatat serta dilakukan pengukuran-pengukuran. Observasi harus dilakukan dengan teliti, di samping menggunakan indera mata, maka gunakan tangan dan otak. Dalam pengamatan diperlukan buku catatan yang disebut *book record*. Data yang diperlukan secepatnya dimasukkan dalam *book record* pada waktu observasi dilakukan. Jangan lakukan penundaan catatan dengan mempercayai ingatan. Hindarkan mencatat sementara di

lembaran-lembaran lepas yang kemudian akan dimasukkan dalam *record book*. Tiap *entry*, harus diberi tanggal yang terang.

Buku catatan berisi kolom-kolom dengan kriteria yang diperlukan dalam observasi. Selain kolom-kolom untuk mengisi data kuantitatif dari pengukuran, maka harus ada kolom tempat catatan kualitatif tentang *performance* percobaan. Dalam menggambarkan sifat-sifat kualitatif, maka gunakan kata-kata dan kalimat-kalimat yang terang dan mudah dimengerti.

Setelah pengamatan selesai, maka tiba pula saatnya dilakukan analisis, interpretasi, serta generalisasi dari penemuan-penemuan. Dalam membuat analisis, diperlukan sekali pengelompokkan data dalam tabel, ataupun melakukan *koding*, jika diinginkan komputasi dengan komputer. Analisis dikerjakan demi untuk memecahkan masalah penelitian, dan dapat dalam bentuk estimasi terhadap populasi ataupun menguji hipotesis nol dalam memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian. Teknik statistik yang lumrah digunakan adalah uji Z atau uji t; uji chi kuadrat; analisis variance; regresi dan korelasi; analisi probit.

Hasil dari pengujian, maka dapat diadakan interpretasi terhadap hasil percobaan serta dapat membuat generalisasi yang berlaku umum tentang populasi yang kita inginkan. Kesimpulan-kesimpulan kemudian dapat ditarik serta diberikan beberapa rekomendasi-rekomendasi. Hasil penelitian harus dilaporkan secara baik.

5. Syarat-Syarat Percobaan yang Baik

Beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi suatu percobaan yang memenuhi syarat-syarat pokok antara lain adalah:

a. Percobaan harus bebas dari bias

Percobaan harus sedemikian rupa direncanakan sehingga tidak bias. Ketidakbiasan satu percobaan dapat dijamin dengan adanya desain yang baik. Secara garis besar, adanya randomisasi mengurangi sifat bias dari percobaan.

b. Harus ada ukuran terhadap error

Dengan adanya desain yang baik, maka *error* dapat diukur. Dalam istilah desain percobaan, *error* tidak sama artinya dengan kesalahan. Yang dimaksud dengan *error* adalah semua variasi ekstra, yang juga mempengaruhi hasil di samping pengaruh perlakuan-perlakuan. Dengan adanya ukuran *error*, maka percobaan menjadi objektif sifatnya. Ukuran *error* ini bergantung pada desain percobaan yang dipilih.

c. Percobaan harus punya ketepatan

Percobaan harus dilakukan dengan desain yang dapat menambah ketepatan. Ketepatan dapat terjamin jika *error* teknis dapat dihilangkan dan adanya replikasi pada percobaan. Ketepatan atau presisi dapat ditingkatkan jika *error* teknis, seperti kurangnya alat penimbang, kurang baiknya dalam menggunakan meteran dan sebagainya, maka jumlah replikasi dapat menambah ketepatan percobaan.

d. Tujuan percobaan harus jelas

Banyak percobaan yang dilakukan oleh peneliti yang kurang jelas tujuannya. Tujuan percobaan dengan mengatakan "...bertujuan untuk membandingkan perlakuan A dengan perlakuan B," dan seterusnya, adalah kurang jelas. Tujuan percobaan harus dibuat sejelas-jelasnya,

ditambah dengan alasan-alasan yang kuat mengapa memilih perlakuan demikian. Pada kondisi mana hasilnya akan diaplikasikan serta pada daerah ilmu mana sasaran penelitian tersebut ingin diterapkan. Tujuan percobaan didefinisikan dan dapat dituangkan dalam hipotesis-hipotesis nol yang akan dikembangkan.

e. Percobaan harus punya jangkauan yang cukup

Tiap percobaan harus mempunyai jangkauan atau *scope* yang cukup sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk lebih memperjelas pengertian jangkauan atau *scope*, kita dapat melihat contoh berikut. Seorang peneliti ingin melihat pengaruh memberikan susu pada anak lembu. Peneliti akan melakukan percobaan. Timbul pertanyaan, sampai umur berapa kita sebutkan lembu sebagai anak lembu? Sampai umur 3 bulan, sampai umur 5 bulan, sampai umur di mana anak lembu menyusui? Pemilihan umur anak lembu yang akan dicoba dalam penelitian tersebut adalah jangkauan dari percobaan yang sudah terang, jangkauan atau *scope* dari percobaan di atas adalah kecil, Karena si peneliti hanya mengamati satu *stage* saja dari seluruh perkembangan lembu sampai lembu tersebut mati. *Scope* penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Apakah percobaan hanya dilakukan untuk bibit satu tanaman untuk melihat daya kecambahnya, atautkah sampai tanaman tersebut berbuah? Dan sebagainya. *Skope* dari percobaan sangat penting artinya untuk keperluan mengadakan perulangan percobaan sehingga satu factor sudah kita atur konstan. Akan tetapi, dewasa ini dengan adanya teknik percobaan faktorial, pengulangan percobaan telah dapat dilakukan secara simultan. Misalnya, jika ingin diuji pengaruh dua jenis pupuk dengan level yang berbeda, maka peneliti tidak perlu membuat dua percobaan yaitu percobaan pertama untuk membandingkan level pupuk pertama, dan percobaan kedua untuk membandingkan level pupuk yang lain. Akan tetapi, dibuat satu percobaan dengan kombinasi jenis pupuk dan level pemupukan dengan percobaan *factorial*.

6. Jenis-Jeni Metode Eksperimen

Percobaan memiliki banyak jenisnya, ada percobaan yang dinamakan percobaan absolut, dimana percobaan digunakan untuk mengadakan estimasi terhadap suatu set observasi dengan hasil yang mempunyai reliabilitas yang tinggi. Misalnya, percobaan untuk menentukan muatan dari suatu *electron*. Dengan mengulang-ulang percobaan maka walupun hasil pengamatan tidak sama, tetapi dengan desain dan teknik yang sepadan, peneliti dapat mengadakan estimasi terhadap muatan *electron* tersebut. Adapula percobaan yang dilakukan untuk mengadakan perbandingan dinamakan percobaan perbandingan (*comparative experiment*). Dalam hal ini, dilakukan satu percobaan dengan membandingkan perlakuan-perlakuan dan membandingkan pengaruh perlakuan-perlakuan tersebut terhadap satu populasi yang dipilih.

Di sudut lain, metode eksperimen dapat dibagi atas penelitian eksperimental sungguhan (*true experimental*) dan eksperimental semu (*quasi experimental*). Percobaan kedua jenis metode eksperimental tersebut adalah sebagai berikut:

METODE EKSPERIMEN SUNGGUHAN	METODE EKSPERIMEN SEMU (KUASI)
<p>Menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan desain di mana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol secara ketat. Validitas internal dan eksternal cukup utuh.</p> <p><i>Contoh:</i> Penelitian tentang pengaruh dua metode mengajar bahasa Inggris pada II LA sebagai fungsi dari taraf intelegensia (tinggi, sedang, rendah) dan besarnya kelas (besar, kecil), di mana guru ditempatkan secara random berdasarkan intelegensia, besarnya kelas dan metode mengajar.</p> <p><i>Contoh lain:</i> Percobaan <i>factorial</i> tentang pengaruh pemupukan dan jarak tanam dengan adanya kontrol pada percobaan <i>factorial</i>. Replikasi juga sangat ketat diawasi.</p>	<p>Penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol, memanipulasikan semua variabel yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.</p> <p><i>Contoh:</i> Penelitian untuk mengetahui pengaruh dua macam cara menghafal kata-kata asing pada 4 buah kelas SLA tingkat I tanpa menentukan penempatan murid-murid pada perlakuan secara random atau mengawasi waktu latihan secara cermat.</p> <p><i>Contoh lain:</i> Penelitian untuk menilai efektivitas 3 cara mengajar konsep-konsep dasar suatu ilmu di SD apabila guru-guru tertentu dapat secara suka rela tanpa random memilih cara mengajar tertentu karena guru-guru tersebut tertarik akan bahan ajaran tersebut.</p>

B. Penelitian Tindakan

1. Pengertian Metode Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan (Nazir, 2005: 79). Dalam metode penelitian ini, peneliti dan *decision maker* bersama-sama menentukan masalah, membuat desain serta melaksanakan program-program tersebut.

Menurut Nazir (2005: 79) ciri utama dari penelitian tindakan adalah tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Penelitian tindakan mengadakan rangka kerja penelitian empiris yang didasarkan pada observasi objektif pada masa sekarang untuk memecahkan masalah-masalah baru, serta praktis dan aktual dalam kegiatan-kegiatan kerja. Atas dasar itu maka penelitian tindakan bersifat fleksibel dan dapat mengorbankan kepentingan kontrol demi adanya inovasi dan bekerja dengan *on the spot experimentation*.

Validitas internal dan eksternal penelitian tindakan relatif lemah. Hal itu karena sampel kurang representatif masih dibenarkan, demikian juga kontrol terhadap variabel bebas yang tidak terlalu ditekankan. Penelitian tindakan bertujuan untuk memberikan penemuan-penemuan yang praktis.

2. Tujuan Penelitian Tindakan

Metode penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan metode ini salah satunya dapat dilihat tujuan penelitian tindakan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan menurut Nazir (2005: 80) ialah:

- a. Untuk memperoleh keterangan yang objektif dalam rangka membenarkan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat.
- b. Untuk memberikan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan dan tindakan yang akan datang.
- c. Untuk memberikan penundaan aksi, pengamabilan tindakan atau tidak mengambil tindakan apa pun.
- d. Untuk menstimulasikan pekerja-pekerja pelaksanaan program ke arah yang lebih dinamis serta lebih menggiatkan implikasi dari berbagai alat untuk mencapai tujuan.

Secara umum, penelitian tindakan ditujukan untuk membuat perubahan. Karena itu, menurut Hinkle (Nazir, 2005: 80-81) permasalahan yang diteliti akan berkisar mengenai:

- a. Apakah yang berubah?
- b. Seberapa jauh perubahan tersebut telah terjadi?
- c. Bagaimana dan berapa cepatnya perubahan tersebut terjadi?
- d. Kondisi bagaimana terdapat sebelum dan sesudah terjadi perubahan?
- e. Apa yang terjadi selama transisi?
- f. Stimulus-stimulus apakah yang telah merangsang perubahan?
- g. Melalui mekanisme apa perubahan terjadi?
- h. Apa yang menyebabkan terdapatnya stabilisasi pada titik-titik tertentu dalam perubahan yang terjadi?
- i. Dapatkah arah perubahan itu diketahui?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas, dapat diketahui masalah-masalah khas yang dipelajari dengan menggunakan penelitian ini menurut Nazir (2005: 81) adalah:

- a. Dampak dari program terhadap objek (perorangan, kelompok, masyarakat, institusi) dan juga terhadap pembawa-pembawa perubahan sendiri.
- b. Besarnya pengaruh program terhadap objek yang dituju, termasuk jumlah mereka yang sudah dipengaruhi oleh program dan derajat pengaruh atas mereka.

- c. Waktu yang diperlukan untuk membawa pengaruh atau untuk dapat melihat dampaknya.
- d. Pengukuran terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan, baik sebelum program diadakan maupun sesudah program diadakan. Perbedaan antara ukuran sebelum dengan sesudah merupakan dampak dari program.
- e. Mengenal dan mengadakan identifikasi terhadap kejadian serta proses yang ambil bagian antara sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran-pengukuran.
- f. Analisis bahan atau isi substansial dari program, seperti pengadaan komponen dan bagaimana komponen itu berhubungan satu dengan yang lain dan berhubungan dengan tujuan program dapat dibuat. Misalnya, jika tujuan adalah untuk meningkatkan produksi padi, maka isi dari bahan-bahan untuk meningkatkan produksi dalam program harus menunjang masalah di atas.
- g. Aspek-aspek program yang menyangkut organisasi, struktur, serta aspek operasional dipelajari, seperti bagaimana program dilaksanakan, oleh siapa, dan dengan teknik apa.
- h. Kajian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketika pembaharuan dilakukan, termasuk yang mempengaruhi pembuat pembaharuan sendiri, serta dari objek sendiri sehingga program tersebut dilaksanakan.
- i. Pengamatan dan analisis terhadap arah dari perubahna yang terjadi dan dihubungkan dengan tujuan dari program. Konsekuensi-konsekuensi dari program, baik langsung, tidak langsung, yang diharapkan dari program dianalisis dan diberikan interpretasi dalam hubungannya dengan tujuan program dan implikasinya.

3. Kesukaran Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Menurut Nazir (2005: 82) kesulitan-kesulitan pelaksanaan penelitian tindakan dapat mencakup dua hal, yaitu kesulitan dalam mengadakan evaluasi serta kesulitan dalam koordinasi antara peneliti dan pelaksana kegiatan serta pelaksana program.

a. Kesukaran evaluasi

Ada kalanya tidak diperoleh pengaruh yang dapat diobservasikan atau beda yang nyata antara kelompok-kelompok di mana dilaksanakan program karena tidak adan kontrol untuk membuat hal-hal lain di luar program tidak berubah. Kesukaran analisis serta evaluasi juga disebabkan oleh kurangnya dokumentasi yang sistematis dan hati-hati dengan program, baik ketika dimulai, asal-usul program, modifikasi, dan sebagainya. Kadangkala stimulus terlalu lemah relatif terhadap faktor-faktor lain yang terjadi di luar program, yang mana kadangkala berhubungan dengan jangka waktu yang terlalu pendek untuk mengevaluasi hasil. Juga karena waktu yang terlalu pendek untuk mengevaluasi hasil. Juga karena adanya sifat "mengamati langsung" oleh eneliti terhadap manusia yang melaksanakan dan terlibat dalam

pelaksanaan kegiatan perubahan itu sendiri, maka dampak yang diperlihatkan tidak murni lagi.

b. Kesukaran kerja sama

Karena dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini perlu sekali adanya kerja sama antara si peneliti dengan si pelaksana kegiatan termasuk *decision maker*, maka di sana-sini terdapat kesukaran-kesukaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sukar untuk menjelaskan apakah proyek tersebut suatu penelitian atau suatu program tindakan, sehingga sukar menentukan siapa yang akan merupakan pengambil keputusan dalam kegiatan tersebut.
- 2) Adanya ketergantungan antara peneliti dan pelaksana program, sedangkan kedua pihak mempunyai profesi serta orientasi dan perbedaan dalam deskripsi pekerjaan, serta sistem "rewarding" membuat pelaksanaan penelitian tindakan relatif sulit.
- 3) Ketentuan-ketentuan serta *requirement* yang interdisiplin dari penelitian tindakan (antara ahli antropologi dengan ahli pertanian, dan sebagainya) membuat penelitian tindakan merupakan satu penelitian yang menghendaki kerja sama yang utuh.

4. Langkah-langkah Dalam Penelitian Tindakan

Ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode penelitian tindakan. Adapun langkah-langkah pokok tersebut menurut Nazir (2005: 82-83) ialah:

- a. Rumuskan masalah dan tujuan penelitian bersama-sama antara peneliti dan pekerja praktis dan *decision maker*.
- b. Himpun data yang tersedia tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah ataupun metode-metode dengan melakukan studi kepustakaan.
- c. Rumuskan hipotesis serta strategi pendekatan dan pemecahan masalah.
- d. Buat desain penelitian bersama-sama antara peneliti dengan pelaksana program serta merumuskan prosedur, alat dan kondisi pada mana penelitian tersebut akan dilaksanakan.
- e. Tentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, serta teknik-teknik analisis yang digunakan.
- f. Kumpulkan data, analisis, beri interpretasi, serta generalisasi dan saran-saran.
- g. Laporkan penelitian dengan penulisan ilmiah.

(metode penelitian tindakan, khususnya metode penelitian tindakan kelas, akan dibahas pada mata kuliah dan BBM tersendiri)



RANGKUMAN

Penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab-akibat berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Metode penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel



LATIHAN

Setelah anda mempelajari kegiatan belajar 3 ini dengan baik, berikut ini ada beberapa latihan yang dapat Anda lakukan bersama dengan teman sejawat lain. Latihan ini dapat dilakukan secara mandiri dan dapat pula dilakukan secara bersama. Jika dilakukan secara bersama, latihan dapat dilakukan dengan bersama-sama mengerjakan dan kemudian membuat laporan hasil latihan, atau dapat pula dilakukan dengan melakukan diskusi yang diawali dengan saling bertanya jawab dimana setiap teman kelompok Anda ditugasi untuk memberikan satu pertanyaan dan menjajawab satu pertanyaan lainnya. Hasil jawaban setiap pertanyaan tadi kemudian didiskusikan untuk memperoleh jawaban yang paling tepat.

Berikut ini adalah pertanyaan latihan yang perlu anda selesaikan, yaitu:

1. Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara metode penelitian eksperimen dan metode penelitian tindakan kelas. Coba Anda jelaskan persamaan dan perbedaan tersebut!
2. Jika Anda mau melakukan penelitian dengan metode penelitian eksperimen, langkah-langkah apa yang harus Anda lakukan? Berikan penjelasan!
3. Begitu pula jika Anda mau melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), langkah-langkah apa yang harus Anda lakukan? Berikan penjelasan!



Tes Formatif 3

Petunjuk: pilih satu jawaban yang paling tepat/benar dari empat alternatif jawaban pada setiap soal di bawah ini.

1. Penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol disebut....
 - a. Metode sejarah
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode penelitian tindakan
 - d. Metode eksperimen

2. Penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab-akibat berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan adalah...
 - a. Metode sejarah
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode penelitian tindakan
 - d. Metode eksperimen

3. Penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan desain di mana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol secara ketat disebut....
 - a. Metode eksperimen sungguhan
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode eksperimen semu
 - d. Metode eksperimen

4. Penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol, memanipulasikan semua variable yang relevan disebut....
 - a. Metode eksperimen sungguhan
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode eksperimen semu
 - d. Metode eksperimen

5. Semua variasi ekstra, yang juga mempengaruhi hasil di samping pengaruh perlakuan-perlakuan disebut....
 - a. error
 - b. semu
 - c. finit
 - d. skope

6. Percobaan factorial tentang pengaruh pemupukan dan jarak tanam dengan adanya kontrol pada percobaan factorial. Replikasi juga sangat ketat diawasi. Hal tersebut merupakan contoh...
 - a. Metode eksperimen sungguhan
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode eksperimen semu
 - d. Metode eksperimen

7. Penelitian untuk menilai efektivitas 3 cara mengajar konsep-konsep dasar suatu ilmu di SD apabila guru-guru tertentu dapat secara suka rela tanpa random memilih cara mengajar tertentu karena guru-guru tersebut tertarik akan bahan ajaran tersebut. Hal tersebut merupakan contoh...
 - a. Metode eksperimen sungguhan
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode eksperimen semu
 - d. Metode eksperimen
8. Berikut ini yang bukan merupakan syarat-syarat percobaan yang baik adalah...
 - a. Percobaan harus bebas dari bias
 - b. Harus ada ukuran terhadap error
 - c. Percobaan harus punya ketepatan
 - d. Tujuan percobaan tidak harus jelas
9. Step-step atau langkah yang utuh dan berurutan yang dibuat lebih dahulu, sehingga keterangan yang ingin diperoleh dari percobaan akan mempunyai hubungan yang nyata dengan masalah penelitian disebut...
 - a. Desain percobaan
 - b. error
 - c. Langkah percobaan
 - d. Prosedur percobaan
10. Percobaan yang dilakukan untuk mengadakan perbandingan disebut....
 - a. *comparative experiment*
 - b. True experiment
 - c. Quasi experiment
 - d. Metode eksperimen
11. Suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan disebut...
 - a. Metode sejarah
 - b. Metode deskriptif
 - c. Metode penelitian tindakan
 - d. Metode eksperimen
12. Ciri utama metode penelitian tindakan adalah....
 - a. Tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan.
 - b. Penelitian tindakan bersifat fleksibel.
 - c. *on the spot experimentation*.
 - d. Validitas internal dan eksternal penelitian tindakan relatif lemah.
13. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan penelitian tindakan adalah...
 - a. Untuk memperoleh keterangan yang objektif dalam rangka membenarkan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat.
 - b. Untuk memberikan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar

- untuk kegiatan dan tindakan yang akan datang.
- c. Untuk memberikan penundaan aksi, pengambilan tindakan atau tidak mengambil tindakan apa pun.
 - d. Untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori.
14. Berikut ini yang bukan merupakan masalah khas dalam penelitian tindakan adalah....
- a. Dampak dari program terhadap objek (perorangan, kelompok, masyarakat, institusi) dan juga terhadap pembawa-pembawa perubahan sendiri.
 - b. Besarnya pengaruh program terhadap objek yang dituju, termasuk jumlah mereka yang sudah dipengaruhi oleh program dan derajat pengaruh atas mereka.
 - c. Menjelaskan peristiwa-peristiwa di masa lalu.
 - d. Pengukuran terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan, baik sebelum program diadakan maupun sesudah program diadakan. Perbedaan antara ukuran sebelum dengan sesudah merupakan dampak dari program
15. Perhatikan tahapan-tahapan penelitian di bawah ini!
1. Rumuskan masalah dan tujuan penelitian bersama-sama antara peneliti dan pekerja praktis dan *decision maker*.
 2. Himpun data yang tersedia tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah ataupun metode-metode dengan melakukan studi kepustakaan.
 3. Rumuskan hipotesis serta strategi pendekatan dan pemecahan masalah.
 4. Buat desain penelitian bersama-sama antara peneliti dengan pelaksana program serta merumuskan prosedur, alat dan kondisi pada mana penelitian tersebut akan dilaksanakan.
 5. Tentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, serta teknik-teknik analisis yang digunakan.
 6. Kumpulkan data, analisis, beri interpretasi, serta generalisasi dan saran-saran.
 7. Laporkan penelitian dengan penulisan ilmiah.
- Urutan yang benar dari langkah-langkah pokok penelitian tindakan adalah....
- a. 2-4-3-5-1-6-7
 - b. 2-3-1-4-5-6-7
 - c. 1-3-2-4-5-6-7
 - d. 1-2-3-4-5-6-7



Keyword Jawaban Latihan

1. Persamaan dan perbedaan antara metode penelitian eksperimen dan metode penelitian tindakan kelas, antara lain:

- Persamaan: dalam pelaksanaan penelitian kedua metode tersebut memberikan dan memanipulasi suatu perlakuan (treatment) terhadap suatu variabel. Pada kedua metode penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang dimanipulasikan.
- Perbedaan: Pada metode eksperimen dipersyaratkan adanya kelompok kontrol, sedangkan pada metode penelitian tindakan tidak mensyaratkan adanya kelompok kontrol. Penetapan masalah yang akan dipecahkan didasarkan pada kondisi objektif pada situasi tertentu dan bersifat khusus, sedangkan pada metode penelitian eksperimen tidak dirumuskan untuk suatu kondisi tertentu dan lebih bersifat lebih umum.

2. Langkah-langkah metode penelitian eksperimen:

- Merumuskan permasalahan.
- Merumuskan/ memformulasikan hipotesis.
- Merancang desain eksperimen dan mempersiapkan berbagai alat/ instrumen kelengkapan eksperimen.
- Melaksanakan eksperimen sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan..
- Mengumpulkan data, menganalisis, dan menguji hipotesis.
- Menarik kesimpulan dari estimasi-estimasi yang diperoleh,
- Menyusun laporan hasil penelitian.

3. Langkah-langkah penelitian dengan metode penelitian tindakan:

- Merumuskan masalah dan tujuan penelitian (peneliti, praktisi, dan pengambil keputusan)
- Menghimpun data yang berhubungan dengan masalah ataupun metode-metode dengan melakukan studi kepustakaan.
- Merumuskan hipotesis dan strategi pendekatan dan pemecahan masalah.
- Merancang desain penelitian dan merumuskan prosedur, alat dan kondisi pada mana penelitian tersebut akan dilaksanakan.
- Menentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, serta teknik-teknik analisis yang digunakan.
- Mengumpulkan data, analisis, beri interpretasi, serta generalisasi dan saran-saran/ rekomendasi.
- Menyusun lapor hasil penelitian.



Kunci Jawaban Soal

Tes Formatif 3

1. D
2. D
3. A
4. C
5. A
6. A
7. C
8. D
9. A
10. A
11. C
12. A
13. D
14. C
15. D



Balikan & Tindak Lanjut

Bandungkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 4, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 4.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Anda Yang Benar}}{10} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100%	=	Baik sekali
80% - 89%	=	Baik
70% - 79%	=	Cukup
<70 %	=	Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya. Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 4, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sevilla, C.G., dkk, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Furchan, A., 2004, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, A. dan Haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. dan Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.